

## Kesalahan Penulisan Dalam Artikel Ilmiah: Analisis Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Artikel "Analisis Tingginya Kekerasan Seksual pada Perempuan di Indonesia")

Bernike Sinaga<sup>1</sup> Cyntia Olivia Pandiangan<sup>2</sup> Destita Br Barus<sup>3</sup> Dina Putrision Sihombing<sup>4</sup>  
Onma Nikita Putri Saragih<sup>5</sup> Theresia Agustine Tuka<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [bernikesinaga35@gmail.com](mailto:bernikesinaga35@gmail.com)<sup>1</sup> [cyntiapandiangan@gmail.com](mailto:cyntiapandiangan@gmail.com)<sup>2</sup> [destitabrs@gmail.com](mailto:destitabrs@gmail.com)<sup>3</sup>  
[dinaputrision08@gmail.com](mailto:dinaputrision08@gmail.com)<sup>4</sup> [putrinikita870@gmail.com](mailto:putrinikita870@gmail.com)<sup>5</sup> [theresiaagustine435@gmail.com](mailto:theresiaagustine435@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstract

*A scientific article is a written work that contains information and knowledge from the results of field studies and literature reviews. The importance of writing scientific articles is to introduce academic activities to present ideas in a structured and systematic manner. This study aims to analyze writing errors in the article "Analysis of the High Level of Sexual Violence Against Women in Indonesia". This research uses a qualitative descriptive method with a content analysis approach to identify and analyze scientific article writing errors. The results that can be concluded from this study are 1) in the article "Analysis of the High Level of Sexual Violence Against Women in Indonesia" errors were found including inconsistencies in writing format, use of punctuation, use of grammar and spelling 2) factors that cause these errors are lack of understanding of language rules, lack of proofreading / editing process and the influence of spoken language structures on academic writing 3) solutions to overcome these writing errors are by applying PUEBI consistently, doing careful editing or by using grammar checking tools and training in writing scientific articles for students and researchers.*

**Keywords:** *Scientific Articles, Writing Errors, Language*

### Abstrak

Artikel ilmiah adalah suatu karya tulis yang memuat informasi dan pengetahuan dari hasil studi lapangan maupun kajian pustaka. Pentingnya penulisan artikel ilmiah adalah mengenalkan kegiatan akademis untuk menyajikan gagasan secara terstruktur dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan pada artikel "Analisis Tingginya Kekerasan Seksual Pada Perempuan di Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penulisan artikel ilmiah. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah 1) dalam artikel "Analisis Tingginya Kekerasan Seksual Pada Perempuan di Indonesia" ditemukan kesalahan mencakup ketidakkonsistenan penulisan format, penggunaan tanda baca, penggunaan tata bahasa dan ejaan 2) faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut yaitu kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, minimnya proses proofreading/ editing dan pengaruh struktur bahasa lisan terhadap tulisan akademik 3) solusi untuk mengatasi kesalahan penulisan tersebut yaitu dengan menerapkan PUEBI secara konsisten, melakukan penyuntingan secara cermat atau dengan menggunakan perangkat bantu pengecakan tata bahasa dan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti.

**Kata Kunci:** Artikel Ilmiah, Kesalahan Penulisan, Bahasa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai identitas nasional. Sebagai identitas nasional, bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu seluruh suku yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penutur bahasa Indonesia berasal dari berbagai suku dengan memiliki latar belakang dan perkembangan kehidupan yang tidak sama. Kodrat manusia

sebagai makhluk sosial tidak lepas dari adanya interaksi dan komunikasi antar sesamanya. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama adalah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Jadi bahasa tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Dengan adanya pelestarian perlu dilakukan agar bahasa Indonesia makin mantap kedudukannya sebagai identitas bangsa Indonesia. Pelestarian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menjaga keaslian bahasa Indonesia dan menanamkan budaya berbahasa Indonesia. Artikel ilmiah adalah suatu karya tulis yang memuat informasi dan pengetahuan dari hasil studi lapangan maupun kajian pustaka. Sebagai kaum intelektual, penulisan artikel ilmiah merupakan hal penting untuk dikuasai. Pentingnya penulisan artikel ilmiah adalah mengenalkan kegiatan akademis untuk menyajikan gagasan secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, penulisan artikel ilmiah merupakan hal penting karena menjadi salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar akademik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya sering ditemui kendala-kendala pada proses penyusunannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kaharuddin (2018) mengemukakan bahwa kendala umum mahasiswa saat penulisan artikel ilmiah adalah penataan bahasa. Sedangkan Badudu (1985) menjelaskan bahwa penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis yang tidak seimbang akibat perbedaan dari keduanya menjadikan sering terjadinya kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah. Hal tersebut berdampak terhadap penulisan artikel ilmiah.

Kedua pendapat ahli di atas menyatakan bahwa bahasa menjadi elemen dasar dalam penulisan artikel ilmiah. Bahasa adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dan gagasan baik secara lisan maupun secara tertulis. Gagasan penulis akan sejajar dengan pemahaman pembaca apabila memilih kata yang tepat dan lugas dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis, efektif, dan efisien. Ketepatan dan kelugasan sebuah kata ditandai oleh pilihan kata (diksi). Diksi yang digunakan dalam sebuah kalimat bermakna satu dan tidak ambigu. Artikel ilmiah perlu menghindari kata konotatif, sehingga pembaca tidak memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Kelogisan sebuah kalimat ditandai oleh unsur sintaksis yang dimilikinya. Sebuah kalimat dapat dikatakan logis ketika struktur kalimat yang dibangun memenuhi kaidah sintaksis. Kaidah sintaksis dapat terpenuhi apabila unsur-unsur yang terdapat di dalam kalimat itu saling berhubungan, baik struktur maupun maknanya (koheren). Kalimat dalam artikel ilmiah perlu dibuat secara efektif dan efisien. Penataan bahasa merupakan hal utama dalam penulisan artikel ilmiah, karena artikel ilmiah merupakan sarana dalam menyampaikan gagasan dari penulis kepada pembaca secara terstruktur dan sistematis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penulisan dalam artikel ilmiah. Menurut Sugiyono (2015), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan artikel ilmiah yang akan dianalisis. Proses analisis melibatkan identifikasi kesalahan ejaan, tata bahasa, dan struktur penulisan. Setelah itu, kesalahan-kesalahan tersebut dikategorikan berdasarkan jenisnya seperti evaluasi terhadap kesesuaian struktur artikel dengan standar akademik, termasuk konsistensi dalam penggunaan subjudul, alur argumentasi, serta format daftar pustaka. Kemudian analisis terhadap penggunaan bahasa akademik, termasuk ketepatan dalam pemilihan kata, kejelasan kalimat, serta kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pola kesalahan umum yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam penulisan karya ilmiah di masa mendatang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kesalahan Kebahasaan

#### 1. Kesalahan Format Dan Struktur Penulisan

- a. Inkonsistensi dalam format penulisan judul dan subjudul. Judul utama dan subjudul tidak seragam dalam formatnya. Ada bagian yang menggunakan huruf kapital semua, sementara bagian lain tidak.

Contoh:

Judul artikel: ANALISIS TINGGINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DI INDONESIA (huruf kapital semua)

Judul sub-bab: Pendahuluan (kapitalisasi normal).

Sebaiknya, gunakan format yang seragam, misalnya kapitalisasi hanya pada huruf pertama setiap kata utama dalam judul/subjudul.

- b. Inkonsistensi dalam penulisan nomor dan tahun. Ada penulisan Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 dan juga Law no. 12 of 2022 dalam bagian abstrak bahasa Inggris. Format dalam bahasa Inggris sebaiknya mengikuti format resmi, seperti Law Number 12 of 2022.
- c. Penyebutan sumber hukum tidak seragam. Kadang disebut "Undang-Undang No. 12 Tahun 2022", kadang "UU No. 12 Tahun 2022". Sebaiknya konsisten menggunakan satu format, misalnya "UU No. 12 Tahun 2022" atau "Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022".

#### 2. Kesalahan Dalam Struktur Kalimat

- a. Kalimat panjang dan kurang efektif

Contoh:

"Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh catatan Tahunan 2023 menunjukkan bahwa jumlah pengaduan kasus kekerasan berbasis gender pada tahun 2022 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 457.895 dari 459.094." Kalimat ini terlalu panjang dan sulit dipahami. Bisa diperbaiki menjadi: "Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengaduan kasus kekerasan berbasis gender pada tahun 2022 menurun menjadi 457.895 dari 459.094 berdasarkan Catatan Tahunan 2023."

- b. Penggunaan frasa yang kurang tepat

Contoh:

"Dari jumlah tersebut, lima provinsi tercatat angka kasus tertinggi, dengan Jawa Barat menduduki posisi pertama sebanyak 2.350 kasus." Frasa "tercatat angka kasus tertinggi" kurang tepat, bisa diganti menjadi: "Dari jumlah tersebut, lima provinsi mencatat angka kasus tertinggi, dengan Jawa Barat menempati posisi pertama dengan 2.350 kasus."

#### 3. Kesalahan Dalam Tata Bahasa Dan Ejaan

- a. Kesalahan dalam penggunaan kata depan dan preposisi

Contoh:

"Meskipun Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 memberikan kerangka hukum yang jelas, keberhasilan dalam mengurangi kekerasan seksual tidak dapat dicapai hanya melalui regulasi semata." Kata "melalui regulasi semata" seharusnya "dengan regulasi semata" agar lebih sesuai dalam konteks.

- b. Kesalahan ejaan. "Plagiarism" → Seharusnya "Plagiarism Check" jika dalam bahasa Inggris atau "Pemeriksaan Plagiarisme" dalam bahasa Indonesia.  
"heps://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan" → Seharusnya "https://".

#### 4. Kesalahan Dalam Situasi (Konteks Dan Ketepatan Informasi)

- a. Ketidaksesuaian dalam data tahun yang digunakan. Dokumen menyebutkan "hingga 28 November 2024", tetapi jurnal ini bertanggal Vol. 8 No. 7 Tahun 2024, yang seharusnya belum mencapai November 2024. Ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam penulisan waktu penelitian. Jika data tersebut merupakan prediksi atau proyeksi, perlu dijelaskan.

- b. Kutipan yang tidak jelas sumbernya  
Contoh: "Mark YanZi menyatakan bahwa hal ini berkaitan dengan isu seksualitas dan tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu (Luis et al., 2022)." Nama "Mark YanZi" tidak memiliki kejelasan dalam daftar pustaka.
5. Kesalahan Dalam Daftar Pustaka
  - a. Ketidakkonsistenan dalam format penulisan. Ada perbedaan dalam penulisan nama penulis, misalnya: "Bagaskoro, et all." (Seharusnya "Bagaskoro et al.") "Wahyudin(2017)." (Harusnya "Wahyudin, 2017."). Format ini sebaiknya mengikuti standar APA atau format yang berlaku dalam jurnal. Beberapa referensi tidak memiliki informasi lengkap  
Contoh: "Komnas Perempuan. (2023). Lembar Fakta: Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023. National Commission On Violence Against Women." Tidak ada informasi penerbit atau URL jika itu merupakan sumber daring.
  - b. Sumber hukum tidak masuk dalam daftar pustaka. "Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022" disebut dalam teks, tetapi tidak tercantum dalam daftar pustaka. Seharusnya ditulis misalnya: Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Jakarta: Lembaga Negara RI.

### **Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Dalam Penulisan Artikel Ilmiah**

Kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Artikel "Analisis Tingginya Kekerasan Seksual pada Perempuan di Indonesia" menunjukkan beberapa kesalahan dalam kebahasaan, struktur, serta referensi dan sitasi. Untuk memahami akar permasalahan ini, perlu dilakukan analisis faktor penyebab yang mendasari kesalahan tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, solusi yang tepat dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas tulisan ilmiah di masa depan.

### **Faktor Penyebab Kesalahan Kebahasaan**

1. Kurangnya Pemahaman terhadap Tata Bahasa Baku. Salah satu penyebab utama kesalahan kebahasaan dalam artikel ilmiah adalah kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa baku dan akademik. Moeliono dkk. (2017) dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku dalam akademik bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang jelas dan formal. Namun, sering kali penulis menggunakan bahasa sehari-hari atau mencampurkan bahasa informal dalam tulisan akademik, sehingga mengurangi profesionalisme tulisan. Dampaknya: Mengurangi kredibilitas artikel di mata pembaca akademik. Menyebabkan ketidaksesuaian dengan standar publikasi jurnal ilmiah.
2. Keterbatasan Keterampilan dalam Menulis Akademik. Swales & Feak (2012) dalam *Academic Writing for Graduate Students* menyatakan bahwa menulis akademik memerlukan keterampilan khusus yang berbeda dari penulisan populer atau jurnalistik. Banyak penulis pemula mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif, memilih diksi yang tepat, serta menyusun argumen dengan jelas dan logis. Dampaknya: Kalimat dalam artikel cenderung panjang, berbelit-belit, atau ambigu. Penyampaian informasi menjadi kurang sistematis dan sulit dipahami.
3. Kurangnya Proses Penyuntingan dan Proofreading. Proses penyuntingan dan proofreading merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa tulisan bebas dari kesalahan kebahasaan. Pears & Shields (2019) menekankan bahwa revisi berulang kali dapat meningkatkan kualitas tulisan ilmiah. Namun, dalam banyak kasus, artikel ditulis dan langsung dikirimkan tanpa melalui tahap penyuntingan yang cukup. Dampaknya: Kesalahan ejaan, tata bahasa, dan terjemahan yang kurang akurat tetap ada dalam teks. Struktur kalimat yang tidak efektif tidak diperbaiki sebelum publikasi.

### **Faktor Penyebab Kesalahan dalam Struktur Artikel**

1. Kurangnya Pemahaman tentang Struktur Artikel Ilmiah. Artikel ilmiah umumnya mengikuti format yang jelas, seperti IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion). Namun, banyak penulis yang belum terbiasa dengan format ini, sehingga sering terjadi penyusunan yang tidak sistematis (Swales & Feak, 2012). Dampaknya: Bagian abstrak tidak sistematis dan kurang mencerminkan isi artikel secara keseluruhan. Pembahasan bercampur dengan bagian hasil, sehingga analisis menjadi kurang fokus.
2. Kurangnya Panduan atau Supervisi dari Pihak Akademik. Dalam banyak kasus, mahasiswa atau peneliti pemula tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menyusun tulisan yang sesuai dengan standar akademik. Menurut Bailey (2011), bimbingan dari dosen atau editor sangat penting dalam membantu penulis mengembangkan keterampilan menulis akademik. Dampaknya: Artikel tidak mengikuti standar akademik yang telah ditetapkan. Beberapa bagian artikel menjadi tidak relevan atau tumpang tindih.

### **Faktor Penyebab Kesalahan dalam Referensi dan Sitasi**

1. Kurangnya Pemahaman tentang Teknik Sitasi yang Benar. Kesalahan dalam penulisan referensi sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang format sitasi yang benar. Pears & Shields (2019) menekankan bahwa setiap jurnal memiliki format sitasi yang berbeda, seperti APA, IEEE, atau Chicago Style. Tanpa pemahaman yang baik, penulis cenderung menggunakan format yang tidak seragam atau tidak sesuai dengan pedoman jurnal yang dituju. Dampaknya: Inkonsistensi dalam penggunaan format referensi di dalam artikel. Beberapa kutipan dalam teks tidak memiliki sumber yang jelas.
2. Keterbatasan Akses terhadap Sumber Referensi yang Kredibel. Banyak penulis mengalami kendala dalam mendapatkan referensi yang berkualitas karena keterbatasan akses ke jurnal ilmiah atau buku akademik. Menurut penelitian oleh Utomo (2024), keterbatasan akses ini sering terjadi di perguruan tinggi yang tidak memiliki langganan jurnal internasional. Dampaknya: Penggunaan sumber yang tidak kredibel, seperti blog atau artikel non-akademik. Kesulitan dalam menyajikan data dan teori yang mendukung argumen dalam artikel.
3. Tidak Menggunakan Perangkat Manajemen Referensi. Saat ini, terdapat banyak perangkat lunak yang dapat membantu dalam mengelola referensi, seperti Zotero, Mendeley, dan EndNote. Namun, banyak penulis yang belum terbiasa menggunakan alat ini, sehingga referensi sering kali ditulis secara manual dan tidak konsisten. Dampaknya: Kesalahan dalam format daftar pustaka, seperti urutan yang tidak sesuai. Kesulitan dalam memperbarui atau menyesuaikan referensi jika ada revisi dalam artikel.

### **Solusi Terhadap Kesalahan Penulisan Dalam Artikel Ilmiah: Analisis Dan Pembahasan**

Kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah dapat berdampak pada kredibilitas penelitian serta pemahaman pembaca terhadap isi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan dalam penulisan akademik agar sebuah artikel dapat memenuhi standar ilmiah yang baik.

1. Solusi Terhadap Kesalahan Kebahasaan Dalam Artikel Ilmiah
  - a. Penggunaan Tata Bahasa yang Tepat dalam Penulisan Akademik. Salah satu kendala utama dalam penulisan akademik adalah penggunaan tata bahasa yang kurang sesuai. Penggunaan kata-kata tidak baku serta struktur kalimat yang bertele-tele dapat mengurangi kejelasan dalam penyampaian informasi. Moeliono dkk. (2017) dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menegaskan bahwa penulisan akademik harus mengikuti kaidah bahasa baku agar dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Solusi: Mengacu

pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai panduan dalam memilih kata-kata yang baku dan sesuai dengan kaidah akademik. Menggunakan teknik parafrase untuk menghindari plagiarisme serta memastikan kejelasan dalam penyampaian gagasan (Bailey, 2011). Memanfaatkan aplikasi proofreading, seperti Grammarly untuk bahasa Inggris atau fitur pemeriksa ejaan di Microsoft Word untuk bahasa Indonesia guna mendeteksi kesalahan dalam struktur kalimat.

- b. **Penyusunan Kalimat yang Efektif dan Jelas.** Struktur kalimat yang panjang dan berbelit-belit sering kali membuat sebuah artikel sulit dipahami. Swales & Feak (2012) dalam *Academic Writing for Graduate Students* menyatakan bahwa tulisan akademik harus mengutamakan kejelasan (clarity) dan keefektifan (conciseness) dalam penyampaian gagasan. Solusi: Menggunakan prinsip kalimat efektif, yaitu kalimat yang tidak terlalu panjang, langsung ke inti pembahasan, serta memiliki subjek dan predikat yang jelas. Menghindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu, misalnya frasa "memiliki dampak luas terhadap" dapat disederhanakan menjadi "berdampak besar pada". Menghindari pengulangan ide dalam satu paragraf, sehingga setiap kalimat dalam paragraf memberikan informasi baru yang mendukung gagasan utama.
2. **Solusi Terhadap Kesalahan Dalam Struktur Artikel Ilmiah**
- a. **Penyusunan Abstrak yang Sistematis.** Abstrak merupakan bagian penting dalam artikel ilmiah yang harus mencerminkan keseluruhan isi penelitian. Abstrak yang tidak sistematis dapat membingungkan pembaca dan mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah. Pears & Shields (2019) menekankan bahwa abstrak yang baik harus mencakup latar belakang, metode, hasil utama, serta kesimpulan dalam bentuk yang ringkas namun informatif. Solusi: Menggunakan format IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion) dalam abstrak agar lebih sistematis. Menulis abstrak dengan batas 200–250 kata, tanpa memasukkan informasi yang tidak relevan. Menghindari penggunaan referensi dalam abstrak, karena abstrak merupakan ringkasan dari artikel, bukan tempat untuk mendiskusikan sumber lain.
  - b. **Penyusunan Bagian Pembahasan yang Terstruktur.** Pembahasan dalam artikel ilmiah harus disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami analisis yang dilakukan. Swales & Feak (2012) menekankan bahwa dalam bagian pembahasan, harus ada konteks penelitian, penjelasan hasil, serta interpretasi berdasarkan teori yang relevan. Solusi: Menyusun subjudul yang jelas agar setiap bagian pembahasan memiliki fokus yang spesifik. Menghubungkan temuan penelitian dengan literatur yang relevan untuk memberikan dasar akademik dalam interpretasi hasil. Menghindari pengulangan isi dari bagian hasil, karena pembahasan harus lebih menekankan pada analisis, bukan sekadar menyajikan data.
3. **Solusi terhadap Kesalahan dalam Referensi dan Sitasi**
- a. **Konsistensi dalam Penggunaan Referensi.** Kesalahan dalam penulisan referensi sering kali muncul karena tidak adanya format yang seragam dalam sitasi. Pears & Shields (2019) menekankan bahwa referensi dalam artikel ilmiah harus mengikuti format standar, seperti APA (American Psychological Association), IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers), atau Chicago Style, tergantung pada ketentuan jurnal yang dituju. Solusi: Menggunakan perangkat manajemen referensi, seperti Zotero, Mendeley, atau EndNote untuk memastikan keseragaman dalam format sitasi. Mengacu pada pedoman resmi jurnal atau institusi akademik untuk memilih format yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Memastikan bahwa setiap kutipan dalam teks memiliki referensi yang lengkap di daftar pustaka, serta menghindari penggunaan sumber yang tidak kredibel.

- b. Verifikasi Keabsahan dan Aksesibilitas Referensi. Salah satu masalah yang sering ditemukan dalam artikel ilmiah adalah penggunaan sumber yang tidak kredibel atau sulit diakses. Pears & Shields (2019) menyarankan agar referensi yang digunakan dalam artikel ilmiah berasal dari jurnal akademik, buku ilmiah, atau laporan resmi dari lembaga terpercaya. Solusi: Menggunakan referensi dari jurnal yang terindeks dalam Scopus atau Web of Science, serta buku yang diterbitkan oleh penerbit akademik yang diakui. Menghindari sumber yang tidak dapat diverifikasi, seperti blog pribadi atau situs web tanpa otoritas ilmiah. Memastikan bahwa tautan dalam referensi valid dan dapat diakses oleh pembaca, misalnya dengan menggunakan DOI (Digital Object Identifier) untuk artikel jurnal.

## KESIMPULAN

Artikel ilmiah adalah suatu karya tulis yang memuat informasi dan pengetahuan dari hasil studi lapangan maupun kajian pustaka. Sebagai kaum intelektual, penulisan artikel ilmiah yang sesuai dan benar sangat penting untuk menjaga kredibilitas penelitian dan pemahaman yang jelas bagi pembaca. Banyak kesalahan kebahasaan terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa baku dan keterampilan menulis akademik yang belum memadai. Faktor penyebab lainnya meliputi keterbatasan dalam proses penyuntingan dan proofreading, serta kurangnya akses dan pemahaman tentang teknik sitasi yang benar. Selain itu, terdapat tiga area utama yang berkontribusi terhadap kesalahan penulisan artikel ilmiah, yaitu kesalahan kebahasaan, struktur artikel, serta referensi dan sitasi. Kesalahan kebahasaan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tata bahasa baku, keterbatasan keterampilan menulis akademik, dan kurangnya penyuntingan. Dalam aspek struktur artikel, ketidakpatuhan terhadap format IMRAD dan kurangnya panduan akademik menyebabkan penyusunan yang tidak sistematis dan tidak relevan. Sementara itu, kesalahan dalam referensi dan sitasi muncul dari kurangnya pemahaman teknik sitasi, keterbatasan akses sumber kredibel, dan ketidakgunaan perangkat manajemen referensi.

Untuk mengatasi masalah ini, disarankan menggunakan panduan seperti KBBI dan PUEBI, meningkatkan keterampilan menulis melalui pelatihan dan bimbingan, serta memanfaatkan perangkat manajemen referensi untuk menjaga konsistensi format sitasi. Solusi lainnya meliputi penggunaan tata bahasa yang tepat, penyusunan artikel yang sistematis, serta penggunaan format sitasi yang konsisten dan valid. Melalui langkah-langkah ini, kualitas artikel ilmiah dapat ditingkatkan, sehingga dapat memenuhi standar akademik yang baik dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan dan penelitian. Dengan demikian, penting bagi penulis akademik untuk terus meningkatkan kemampuan menulis dan memperhatikan setiap detail dalam penulisan artikel ilmiah agar dapat menyampaikan informasi secara efektif dan profesional. Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan ilmiah dan kredibilitas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., dkk. (2024). Analisis Tingginya Kekerasan Seksual pada Perempuan di Indonesia. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 8(7), 1-15.
- Badudu, J. S. (1985). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Bailey, S. (2011). *Academic Writing: A Handbook for International Students*. Routledge.
- Kaharuddin, N. N. (2018). Kendala Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 41-46.
- Moeliono, A. M., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pears, R., & Shields, G. (2019). *Cite Them Right: The Essential Guide to Referencing and Plagiarism*. Bloomsbury Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills*. University of Michigan Press.
- Utomo, D. (2024). Kekerasan Seksual Pada Perempuan Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2022. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(5), 42-55.